

Menganalisis Nilai-Nilai Positif Pada Novel Dilan *Wo Ai Ni*

Alya Mustika Dewi¹, Sahwi²

¹ SMAN 1 Pringgarata, Pringgarata, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

² Program Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Received: October 21, 2024

Revised: November 15, 2024

Accepted: November 25, 2024

Published: November 30, 2024

Corresponding Author:

Sahwi

sahwi12@admin.sma.belajar.id

© 2024 The Authors.

This open access article is distributed under a
(CC-BY License)



Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menangkap dan mengaitkan nilai-nilai positif dalam novel kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam menganalisis novel ini adalah metode kepustakaan yang memuat dua unsur nilai novel, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu penulis juga menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan moral. Setelah penulis menganalisis novel “Dilan wo ai ni 1983” dengan aspek moral terdapat aspek positif dan negatif pada tokoh utama Dilan yang di mana untuk aspek negatif tidak untuk di tiru atau di teladani akan tetapi untuk pengetahuan kita dalam kehidupan masyarakat.

Keywords: Nilai-nilai Positif; Novel; Wo Ai Ni

Pendahuluan

Sastra berasal dari bahasa sansekerta yang merupakan gabungan dari kata sas yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan, dan memberi petunjuk, sedangkan kata tra menunjukkan alat atau sarana (Tjahyadi, 2020). Suryani & Nabila (2023) sastra dapat di artikan sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaiannya.

Dari definisi sastra menurut beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa sastra adalah hasil karya yang mengisahkan kehidupan dan disampaikan menggunakan bahasa,karya sastra terbagi dalam dua bentuk yaitu fiksi dan non fiksi artinya ada yang nyata dan tidak nyata yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa gagasan, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona denganalat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Jadi dalam karya sastra itu dapat berkaitan dengan kehidupan nyata kita maupun fiksi yang di tulis dalam sebuah buku atau novel. Karya sastra adalah seni yang mediumnya sudah bersifat tanda yang mempunyai arti yaitu bahasa (Agustina, 2017).

Karya sastra mencakup karya tekstual nondramati dengan atau tanpa ilustrasi.Karya sastra dapat di terbitkan atau tidak di terbitkan.Program komputer dan basis data juga di

anggap sebagai karya sastra,drama sandiwara dan skenario tidak termasuk dalam karya sastra.Secara umum beberapa jenis karya sastra yang dikenal secara luas adalah novel,roman cerita pendek (cerpen), puisi atau syair, pantun, dongeng, legenda (cerita rakyat), dan lainnya.

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang dimana kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh.Novel juga menceritakan sifat atau watak dari setiap pelaku.Novel bersifat kompleks,panjang dan memiliki alur serta latar yang lebih beragam.Menurut Drs Rostamaji M.pd,novel adalah sebuah karya sastra yang memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik,unsur tersebut saling memiliki kaitan karena saling mempengaruhi dalam suatu karya sastra. Novel adalah suatu cerita yang memiliki alur yang panjang dalam suatu buku yang merupakan cerita imajinatif dalam kehidupan tokoh yang ada di dalam cerita tersebut (Saina et al., 2020). Berdasarkan pengertian novel menurut para ahli dapat di simpulkan bahwa novel merupakan karya prosa fiksi tentang tokoh pelaku dan ide cerita berasal dari kehidupan nyata atau imajinasi pengarang. Dalam kehidupan sehari hari novel adalah karya sastra yang lebih panjang dari cerpen atau karya sastra lainnya (Bala, 2022; Fatony, 2022).

Novel Dilan wo ai ni 1983 merupakan salah satu karya dari Pidi Baiq, lahir pada 8 Agustus 1972 di Bandung. Dia

How to cite:

Dewi, A. M., & Sahwi. (2024). Menganalisis Nilai-Nilai Positif Pada Novel Dilan Wo Ai Ni. *Jurnal Lingkungan Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan*, 1(1), 1-5. Retrieved from <https://jurnal.sman1pringgarata.sch.id/index.php/julipp/article/view/22>

adalah penulis novel dan buku, dosen ilustrator, komikus, musisi dan pencipta lagu. Dan dikenal atas penulis Novel Trilogi Dilan, Serial Drunken dan Grup Band The Panas Dalam. Novel yang berjudul Dilan wo ai ni 1983 novel ini menceritakan 1983 kisah dari seorang anak yang bernama Dilan, dan di dalam beberapa part atau dialog yang ada pada novel ini terdapat beberapa konflik-konflik yang terjadi seperti saat dilan bertemu dengan Anhar saat pulang sekolah yang di mana Anhar ini mengajak dilan berkelahi mereka awalnya saling adu mulut namun tiba-tiba Anhar mendorong dan memukul dilan karena tak terima dilan pun memukul Anhar dan akhirnya terjadilah perkelahian, untungnya ada orang dewasa yang menghentikan perkelahian itu. Di part yang lain saat dilan di marahi oleh seorang marbot masjid yang bernama Musron, dia tidak terima karena menurutnya terlalu berlebihan akhirnya saat mang Musron ini sedang berada di toilet dia langsung menguncinya dari luar kemudian mang musron ini langsung berteriak meminta tolong dan para warga yang ada di masjid pun langsung pergi untuk menolong mang musron. Dalam cerita ini terdapat part yang di mana sedang terjadi Petrus atau penembakan misterius yang dilakukan kepada orang jahat dan bertato yang di anggap dapat meresahkan warga dan di rumah dilan ada seorang pekerja ayahnya yaitu mang Saman yang di kenal sebagai pereman kampung, dilan dan keluarganya takut jika nanti mang Saman dapat terkena tembakan itu jadi dilan dan keluarga meminta kepada mang Saman untuk lapor ke polisi agar dapat dilindungi oleh polisi dan juga ayahnya dilan yang merupakan seorang tentara, lalu mang Saman setuju dan bertaubat di sana dia jadi rajin sholat dan bersikap baik di sana.

Kelebihan novel Dilan wo ai ni 1983 adalah dapat membuat pembaca menjadi bernostalgia atas kehidupan di masa kecilnya yang indah dan penuh kehangatan yang saat itu belum terpapar gadget. Novel Dilan wo ai ni 1983 mengangkat cerita tentang seorang anak yang bernama dilan yang suka bercanda, dan dengan kisah cinta monyetnya dengan Mei Lien dan cerita pertemanan yang tulus. Dalam novel ini terdapat nilai nilai positif yang dapat dikaitkan dengan kehidupan kita sehari hari seperti nilai kejujuran, ketulusan, keharmonisan, politik, dan nilai religius.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui atau menganalisis nilai nilai yang terkandung di dalam novel Dilan wo ai ni 1983, dan untuk mengetahui bentuk nilai yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari hari.

Adapun manfaat yang ingin di dapat melalui penelitian ini adalah agar kita dapat menemukan nilai-nilai positif yang dapat di terapkan di kehidupan kita dan agar kita dapat bernostalgia dengan mengingat masa kecil yang indah tanpa gadget.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab duduk perkara dan sebagainya) (Fauzul, 2023). Analisis juga merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamati sesuatu secara mendalam dan mendetail melalui proses penguraian sebagai komponen pembentuknya atau juga penyusunan komponen tersebut untuk dipelajari atau diselidiki lebih lanjut.

Nilai merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu (Rahma & Pramujiono, 2024). Nilai positif merupakan nilai yang dilihat oleh setiap komunitas sebagai nilai yang memiliki manfaat yang mencakup kepedulian, kesetaraan, kejujuran, tanggung jawab, empati dan pengendalian diri (Utami, 2023). Adapun menurut Steeman nilai merupakan sesuatu yang memberi makna dalam hidup.

Metode

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai moral positif yang terkandung dalam novel "Dilan wo ai ni 1983" analisis ini dilakukan agar kita dapat menangkap kandungan nilai nilai positif yang terkandung dalam novel (Dilan wo ai ni 1983) sehingga dapat di praktekkan atau di dimanfaatkan dalam kehidupan sehari hari.

Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Pada penelitian ini metode yang di gunakan.

Metode analisis, metode ini merupakan metode yang di gunakan untuk mempelajari objek dengan terperinci, yaitu agar dapat memahami secara mendalam mengenai suatu karya sastra dengan cara menguraikannya terlebih dahulu. Metode deskriptif, metode ini merupakan metode untuk dapat mengetahui norma norma positif yang ada di dalam novel.

Populasi dalam penelitian ini adalah unsur dari nilai positif yang terdapat dalam novel (Dilan wo ai ni 1983) yang dapat ditemukan dari awal alur cerita sampai selesai. Jumlah unsur positif meliputi satu tokoh utama yaitu Dilan dan bawahan lainnya sehingga populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan dari nilai nilai positif yang ada pada novel (Dilan wo ai ni 1983) (Sidiqin & Ginting, 2021).

Sampel penelitian ini adalah unsur dari nilai nilai positif yang ada di dalam novel (Dilan wo ai ni 1983) unsur yang dieksplorasi adalah unsur unsur baik dalam tokoh utama yaitu Dilan. Penelitian ini mengambil aspek penelitian terhadap novel "Dilan wo ai ni 1983" karya dari Pidi Baiq yang

diterbitkan oleh Pastel Books Anggota Ikapi PT Mizan Pustaka pada 7 Mei 2024. Bagian sampul di depannya menunjukkan seorang anak laki-laki yang sedang naik sepeda yang bernama Dilan yang menunjukkan perjalanan masa kecilnya mulai dari keluarga, persahabatan, teman, dan kisah cinta monyetnya.

Di dalam novel ini terdapat lebih dari 20 tokoh, dengan tokoh utama satu orang yaitu Dilan. Data diperoleh dengan menganalisis nilai-nilai positif melalui setiap cerita per kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel "Dilan yang akan menjadi 18 tahun". Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menangkap nilai-nilai positif yang terkandung di dalam novel adalah membaca keseluruhan isi dari novel, mencatat setiap nilai positif yang di dapatkan, dan merefleksikan nilai yang di dapatkan dalam setiap kejadian di dalam novel.

Hasil dan Pembahasan

Novel ini merupakan sebuah kisah kegembiraan masa kecil di era 1980-an dengan cerita persahabatan, pertemanan, dan kisah cinta monyet anak-anak yang juga pasti pernah di alami oleh rata-rata setiap orang. Buku ini menggambarkan tentang kehidupan anak-anak di zaman 1980-an yang di mana anak-anak masih bermain dengan riang dan gembira yang membuat kita bernostalgia akan masa-masa sebelum mengenal gadget kayak masih main petasan, sepak bola kampung, main sepeda, bikin puisi dan masih banyak lagi. Novel ini juga banyak memberikan nilai positif seperti:

Nilai Keharmonisan

Novel ini mengandung nilai keharmonisan dari sebuah keluarga yang lengkap tanpa adanya perselisihan atau salah paham. Diilkan dan keluarganya menyelesaikan masalah dengan membicarakan dan mencari tau kebenaran yang sebenarnya, jadi kesalahan fahaman itu akan sulit ada. Keluarga ini juga sangat suka bercanda baik dilan, bundanya, ayahnya, dan juga kakak-kakaknya, yang membuat hubungan mereka menjadi semakin kuat. Banyak sekali anak yang hidupnya hancur akibat ketidak harmonisan dalam keluarga atau perceraian antara kedua orang tuanya, karena kadang kalau orang tua telah berpisah anaknya-anaknya menjadi kekurangan kasih sayang dan perhatian sehingga anak tersebut dapat terjerumus ke jalan yang salah dan pergaulan bebas yang tidak baik, ini terjadi karena si anak tidak tau harus melakukan apa dan mendapatkan kasih sayang dari siapa sehingga membuatnya mencari kebahagiaan tersendiri walaupun jalan yang di ambil

salah asalkan mereka mendapatkan ketenangan dan kasih sayang seperti yang mereka harapkan. Jadi keharmonisan dalam keluarga itu sangatlah penting, keluarga harus mengatur waktu agar mereka dapat berinteraksi atau mengobrol bersama, bercanda, dan bercerita tentang pribadi masing-masing, sehingga keharmonisan dalam keluarga dapat terbentuk.

Nilai Religius

Karena dilan memiliki seorang kakek yang merupakan seorang ustadz, jadi dilan selalu di ajarkan dan diceritakan tentang petuah-petuah agama, tentang hadis dan cara bersikap dan berperilaku yang baik. Dan dalam cerita ini terdapat part yang datangnya bulan suci Ramadan, mereka semua sangat gembira, lalu di malam harinya saat akan tiba waktunya sahur semua anak-anak pergi ke jalan untuk membangunkan orang-orang untuk sahur sampai mereka lupa kalau mereka sendiri belum sahur dan waktunya udah hampir misyak, sangat seru sekali membuat kita mengingat kenangan puasa di tahun-tahun dulu sebelum corona yang suasananya ramai dan damai tapi kalau sekarang rasanya sangat sepi.

Nilai ketulusan

Nilai ketulusan hati, yaitu ketertarikan dilan kepada Mei Lien yang membuat dilan melakukan berbagai macam cara agar dapat dekat dengan Mei Lien walaupun tidak di pedulikan dilan tetap berusaha agar Mei Lien dapat melihatnya dan menjadi dekat dengannya, tetapi Mei Lien menjadi penyemangat bagi dilan untuk sekolah dan karena Mei Lien dilan juga jadi mau belajar bahasa Mandarin dan cina juga membuat dilan mulai tertarik dalam membaca buku meski hanya tentang sejarah cina. Namanya jugak cinta anak-anak atau biasa kita sebut cinta monyet pasti rata-rata semua pernah merasakan hal ini biasanya terjadi waktu SD karena sering bermain bersama, berantem lama-lama ada rasa cinta, meskipun belum boleh pacaran karena masih anak-anak namun perasaan tetaplah perasaan itu berwujud gimana pun sulit untuk di ubah.

Nilai kejujuran

Di sini juga terdapat nilai kejujuran yang dimana dilan selalu jujur kepada ayah dan bundanya saat dia berbuat salah seperti berkelahi dia selalu menceritakan kejadian yang sebenarnya kepada orang tuanya dan dia juga patuh saat di nasehati oleh kedua orang tuanya. Pada

saat sekarang ini sangat sulit untuk menemukan orang yang jujur, bahkan teman dekat pun dapat membohongi dan mengkhianati kita biasanya mereka baik di depan namun di belakang mereka membicarakan kita dengan sangat buruk, oleh sebab itu kita harus berhati-hati baik pada teman, sahabat maupun keluarga, jangan terlalu mempercayai seseorang kecuali diri sendiri karena orang tersebut bisa saja berbohong ke pada kita.

Nilai politik

Di dalam novel ini juga ada nilai politiknya yang di mana membahas tentang penembakan misterius atau yang di singkat Petrus, penembakan ini hanya berlaku untuk para penjahat yang menyusahkan masyarakat dan orang yang bertato juga dapat terkena penembakan ini. Dan di rumahnya dilan ada orang yang di kenal sebagai preman di masyarakat yang bekerja di rumahnya dilan namanya adalah bang Saman yang di pekerjaan oleh ayahnya dilan yang merupakan seorang letnan tentara walaupun di kenal sebagai preman di masyarakat namun mang Saman selalu bersikap baik kepada keluarganya Dilan dan mang Saman juga dapat selalu di andalkan dalam keadaan mendesak seperti saat kakaknya Dilan hampir telat sekolah, namun mang Saman dengan cepat dan tepat waktu dalam menyetir mobil sehingga kakaknya Dilan dapat sampai tepat waktu. Kemudian saat mendengar tentang Petrus seluruh keluarganya Dilan merasa khawatir terhadap mang Saman dan kemudian memberikan solusi kepada mang Saman untuk menyerahkan diri kepada polisi dan akhirnya mang Saman ini sudah mulai ber-taubat dia juga di jaga keamanannya oleh ayahnya dilan. Pada zaman ini Petrus atau penembakan misterius sudah tidak ada, bahkan mungkin anak-anak zaman sekarang belum tentu tau apa itu Petrus. Mungkin jika penembakan misterius itu masih ada mungkin tidak akan ada orang jahat, koruptor dan lainnya, karena mereka pasti merasa takut akan terkena penembakan tersebut.

Nilai persahabatan dan pertemanan

Di dalam novel ini mengandung nilai persahabatan dan pertemanan yang kuat, persahabatan di mulai saat Dilan berada di Timor Timur yang bersahabat baik dengan Lopes, awalnya Lopes adalah teman sebangkunya Dilan pada saat di Timor Timur, namun karena Lopes selalu bersama dengan Dilan akhirnya mereka bersahabat, Lopes adalah orang yang mengajarkan Dilan bahasa Timor Timur dan dia juga menunjukkan dilan semua tempat yang ada di

Timor Timur seperti sungai bebora, Muara Molao, Parol, Gereja Motael dan bahkan Dilan sampai mengenal Xanana Gusmao yang merupakan pejuang kemerdekaan di Timor Timur. Kemudian setelah berpisah dengan sahabatnya di Timor Timur karena harus kembali ke rumahnya, di sekolahnya yang lama Dilan pun memiliki teman tiga baik yang selalu menemani dan membantu dilan disaat lagi kesulitan seperti menolong Dilan saat dilan dihina. Pada masa ini sangat sulit untuk mendapatkan sahabat yang benar benar tulus dan baik bahkan sekarang perpecahan di antara teman dapat cepat terpecah belah hanya karena hal sepele seperti pacar.

Kesimpulan

Novel ini sangat cocok untuk di baca karena banyak mengandung nilai positif yang dapat di jadikan acuan untuk kita dapat merubah hidup kita menjadi lebih baik dan buku ini juga dapat membuat pembacanya mengenang masalah sebelum mengenal gadget yaitu suasana rumah yang ramai dengan anak-anak yang sedang bermain di halaman dan suasana sekolah yang seru, tidak seperti sekarang yang di mana para anak-anak lebih memilih bermain game di handphone, bahkan sekarang anak umur tiga tahun udah bisa memainkan handphone, dan anak-anak yang sekolahpun sekarang jadi tidak mandiri mereka sekarang mengandalkan goggle untuk mengerjakan tugas-tugas mereka tidak seperti dulu. Dulu bahkan tanpa handphone kita bisa mengerjakan semua tugas dengan benar, sehingga perbedaannya sangat jauh di bandingkan dengan zaman sekarang. Di dalam buku ini juga mengajarkan nilai-nilai keharmonisan, politik, persahabatan dan pertemanan yang baik. Mungkin sarannya pada buku ini harus menciptakan karakter tersendiri untuk peran pendukungnya seperti teman temannya dilan karena teman temannya juga sangat dapat membantu membuat ceritanya lebih berwarna dan tidak monoton.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga artikel ini bisa terselesaikan.

Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81490>

Referensi

- Agustina, L. (2017). Analisis Semiotik dalam Kumpulan Cerpen Air Mata Ibuku dalam Semangkuk Sup Ayam. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1). Retrieved from <http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/download/378/177>
- Bala, A. (2022). Struktur intrinsik novel lembata karya F. Rahardi. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2). Retrieved from <https://unma.ac.id/jurnal/dl/article/view/3705>
- Fatony, A. D. (2022). *Analisis Nilai Budaya dalam Novel Sang Keris Karya Panji Sukma* [STKIP PGRI PACITAN]. Retrieved from <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/992/>
- Fauzul, I. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy* [UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto]. Retrieved from <https://shorturl.asia/ozlO3>
- Rahma, W. A., & Pramujiono, A. (2024). Nilai Moral dan Pendidikan dalam Novel Tanah Para Bandit karya Tere Liye. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 131–143. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i1.2195>
- Saina, E., Syamsiyah, S., & Riko, R. (2020). Analisis Struktur Dalam Novel “Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi” Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.6523>
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60–65. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Suryani, S., & Nabila, W. S. (2023). Analisis Nilai Karakter Pada Cerpen “Pohon Keramat” Karya Yus R. Ismail. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(6), 11–17. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.63>
- Tjahyadi, I. (2020). Mengulik Kembali Pengertian Sastra. *Probolingo: Universitas Panca Marga*. Retrieved from <https://shorturl.asia/FkdFi>
- Utami, I. T. (2023). *Pengaruh Empati, Religiusitas, Rasa Syukur dan Konformitas terhadap Altruisme pada Relawan Komunitas Sobot Mengajar Indonesia* [Fakultas